

**UJIAN TESIS**

**KESAMAAN DAN KERAGAMAN JENIS  
AKULTURASI ARSITEKTUR CINA PADA MASJID  
TUA DI CIREBON**

**KASUS STUDI :  
MASJID : AGUNG SANG CIPTA RASA, MERAH PANJUNAN  
DAN KALI WULU**



**Oleh :**

**A R I T A**

**8111801018**

**Pembimbing :**

**Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T.**

**Ko-Pembimbing :**

**Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
Tahun 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UJIAN TESIS**

**KESAMAAN DAN KERAGAMAN JENIS AKULTURASI ARSITEKTUR  
CINA PADA MASJID TUA DI CIREBON**

**KASUS STUDI :  
MASJID :AGUNG SANG CIPTA RASA, MERAH PANJUNAN  
DAN KALI WULU**



**Oleh :**

**A R I T A**  
**8111801018**

**Disetujui Untuk Diajukan Sidang pada Hari / Tanggal :**

**Pembimbing Utama:**

**Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T.**

**Ko-Pembimbing:**

**Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.**

**Pembahas :**

**Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T.**

**Pembahas :**

**Dr. Ir. Y.Karyadi Kusliansjah, M.T.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
Tahun 2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : A R I T A  
Nomor Pokok Mahasiswa : 8111801018  
Program Studi : Magister Arsitektur, Jurusan Arsitektur,  
Fakultas Teknik, Universitas Katolik  
Parahyangan

Menyatakan bahwa Penelitian Tesis Riset dengan Judul :

**KESAMAAN DAN KERAGAMAN JENIS AKULTURASI ARSITEKTUR  
CINA PADA MASJID TUA DI CIREBON**

**KASUS STUDI MASJID : AGUNG SANG CIPTA RASA, MERAH  
PANJUNAN DAN KALI WULU**

Adalah benar karya saya sendiri, pembimbing dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal 2 Desember 2020



**KESAMAAN DAN KERAGAMAN JENIS AKULTURASI ARSITEKTUR  
CINA PADA MASJID TUA DI CIREBON**

**KASUS STUDI :**

**MASJID : AGUNG SANG CIPTA RASA, MERAH PANJUNAN  
DAN KALI WULU**

**Arita (8111801018) Pembimbing I: Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T.**

**Pembimbing II: Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.**

**ABSTRAK**

Melihat perkembangan arsitektur saat ini, khususnya arsitektur masjid di Indonesia, banyak hal dan perkembangannya yang tidak selaras dengan budaya lokal dan makin menjauh dari ciri, karakteristik dan identitasnya. Kajian masjid memang menarik, banyak hal yang bisa ditelusuri dari berbagai aspek, baik dari aspek ragam bentuk, percampuran gaya arsitekturnya maupun nilai-nilai yang tersirat. Arsitektur masjid sebagai bagian dari arsitektur secara keseluruhan mendapat tempat untuk dibahas mendalam, bangunan ini memiliki arti penting yang salah satunya memiliki pencerminan spirit, ruang dan bentuknya, baik unsur Cina, Jawa dan Hindu. Masjid merupakan rumah ibadah bagi umat Islam yang digunakan sebagai tempat ibadah dan kegiatan public lainnya. Perkembangan masjid di Indonesia sangat pesat, kurang lebih 800 ribu masjid di Indonesia dengan berbagai bentuk dan ragamnya, baik berbentuk tradisional maupun modern.

Tujuan penelitian ini untuk mencari dan menelusuri ragam bentuk akulturasi arsitektur Masjid Tua di Cirebon yang dipengaruhi oleh budaya dan arsitektur Cina dengan kasus studi : masjid Agung Sang Cipta Rasa, masjid Merah Panjunan dan masjid Kali Wulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan telaah mendalam dari aspek ragam bentuk dan percampurannya, baik unsur budaya dan arsitektur Cina.

Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan menerapkan teori-teori, seperti : (1) Ragam Bentuk, (2) Akulturasi Dalam Arsitektur, (3) *Archetype*, (4) *Ordering Principle*, (5) Relasi Fungsi, Bentuk dan Makna (FBM), (6) Tipologi dengan menerapkan metoda melalui pendekatan kualitatif (deskriptif, analitik, komparatif dan interpretatif) terhadap 3 (tiga) kasus studi yang dipilih sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon dengan lebih memahami lebih dalam tentang ragam bentuk akulturasi, aspek-aspek dan konsep-konsep yang berpengaruh pada bentuk arsitekturnya serta ragam bentuk akulturasi dari unsur budaya dan arsitektur Cina.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara menyeluruh sebagai ilmu pengetahuan dan teoritik dengan ragam bentuk akulturasi dan masjid yang dipengaruhi oleh berbagai macam aspek Cina. Penelitian ini juga dapat sebagai referensi dan pengetahuan tentang arsitektur masjid yang memiliki karakteristik dan menghasilkan sebuah identitas. Dapat dijadikan sebagai sebuah peoman dalam perancangan dan dalam menentukan arah kebijakan tentang arsitektur masjid di Indonesia.

Kata Kunci : *Ragam, Bentuk, Akulturasi, Arsitektur, Cina, Masjid*

**SIMILARITY AND DIVERSITY TYPES ACCULTURATION OF CHINESE  
ARCHITECTURE IN THE OLD MASJID IN CIREBON**

**STUDY CASE:**

**MOSQUE : AGUNG SANG CIPTA RASA, MERAH PANJUNAN  
DAN KALI WULU**

**Arita (8111801018) Adviser I: Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T,  
Adviser II: Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.**

**ABSTRACT**

*Seeing the development of architecture at this time, especially the architecture of mosques in Indonesia, many things and developments that are not in harmony with local culture and increasingly distant from the characteristics, characteristics and identity. The study of the mosque is indeed interesting, many things can be traced from various aspects, both from the aspects of various forms, mixing architectural styles and the values implied therein. Mosque architecture as part of architecture as a whole has a place to be discussed in depth, this building has an important meaning, one of which has a reflection of the spirit, space and shape, both Chinese, Javanese and Hindu elements. The mosque is a house of worship for Muslims which is used as a place of worship and other public activities. The development of mosques in Indonesia is very rapid, approximately 800 thousand mosques in Indonesia with various forms and types, both traditional and modern.*

*The purpose of this research is to find and trace various forms of acculturation of Old Mosque architecture in Cirebon that are influenced by Chinese culture and architecture with case studies: Agung Sang Cipta Rasa mosque, Red Panjunan mosque and Kali Wulu mosque. This research is also expected to be able to produce in-depth study of various aspects of its form and mix, both cultural and architectural of China.*

*The theory used in this study is to apply theoretical theories, such as: (1) Variety of Forms, (2) Acculturation in Architecture, (3) Archetype, (4) Ordering Principle, (5) Relationship of Functions, Forms and Meanings (FBM), (6) Typology by applying methods through a qualitative approach (descriptive, analytic, comparative and interpretative) of 3 (three) case studies selected in accordance with the objectives of this study.*

*The results of this study are expected to find various forms of acculturation of Chinese architecture in the old mosque in Cirebon with a deeper understanding of the various forms of acculturation, aspects and concept concepts that influence the architectural formation as well as various forms of acculturation from Chinese cultural and architectural elements.*

*The benefits of this research are expected to be able to contribute as a whole as a scientific and theoretical with various forms of acculturation and mosques that are influenced by various aspects of China. This research can also be used as a reference and knowledge about mosque architecture that has characteristics and, produces an identity. Can be used as a guide in the design and in determining the direction of policy on mosque architecture in Indonesia.*

*Key Word : Variety, Form, Acculturation, Architecture, Chinese, Mosque,*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tesis yang berjudul “**KESAMAAN DAN KERAGAMAN JENIS AKULTURASI ARSITEKTUR CINA PADA MASJID TUA DI CIREBON**” ini tepat waktu. Laporan tesis ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah tesis riset Program Studi Magister Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses pembuatan tugas ini, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dialami penulis, namun atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T, selaku Dosen pembimbing utama Tesis Riset yang tanpa bimbingan beliau, karya tulis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch. selaku dosen ko-pembimbing Tesis Riset yang tanpa bimbingan beliau, karya tulis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.
3. Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan serta banyak masukan dalam mengerjakan Tesis Riset ini.
4. Dr. Ir. Y.Karyadi Kusliansjah, M.T. selaku dosen penguji dan ketua program studi magister dan *doctor* arsitektur , yang telah memberikan bimbingan serta banyak masukan dalam mengerjakan Tesis Riset ini.

5. Pengurus dan Narasumber Masjid: Agung Cipta Rasa, Merah Panjunan dan Kali Wulu
6. Staff Tata Usaha Program Studi Magister Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan yang sudah membantu perihal administrasi proposal penelitian tesis ini.
7. Semua pihak lain yang membantu dalam penulisan laporan tesis ini tentu masih banyak kekurangan baik secara penulisan, susunan penulisan, cara penyajian, maupun kata – kata yang kurang berkenan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan laporan. Sebagai penutup kata, semoga laporan ini dapat berguna untuk kita semua dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
8. Ibunda alm. Hj. Mini dan Ayahanda alm. H. Daham yang menjadi inspirasi dan Motivasi dalam Perjuangan Hidup.
9. Istri dan ketiga anaku, Amalia Almira Nurita, Ariyan Noerrochman, Ichwan Noer Syahadat yang sudah memberikan dorongan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Bandung, 2 Desember 2020



A r i t a

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fenomena Arsitektur Masjid.....	3
1.3 Fokus Penelitian.....	4
1.4 Ruang Lingkup Kajian.....	5
1.5 Kriteria Penentuan Kasus Studi.....	6
1.6 Rumusan Masalah.....	7
1.7 Tujuan Penelitian.....	7
1.8 Manfaat Penelitian.....	8
1.9 Kerangka Alur Penelitian.....	9
1.10 Rangkaian Pembahasan.....	10
1.11 Kerangka Penelitian.....	14
1.12 Objek Penelitian.....	15
<b>BAB 2 LANDASAN TEORITIK .....</b>	<b>17</b>
2.1 Landasan dan Fungsi Teori.....	17



2.2	Pengertian Budaya.....	18
2.2.1	Unsur-Unsur Kebudayaan.....	20
2.2.2	Wujud Kebudayaan.....	23
2.2.3	Pengertian Budaya Lokal.....	24
2.2.4	Sejarah Akulturasi Cina – Jawa di Cirebon.....	27
2.2.5	Penyebaran Islam di Cirebon.....	27
2.2.6	Pengaruh Arab – Cina di Cirebon.....	28
2.3	Akulturasi Bentuk Budaya.....	29
2.3.1	Seni Bangunan.....	29
2.4	Beragam Jenis Akulturasi.....	31
2.5	Arsitektur Masjid.....	34
2.6	Beberapa Ciri dari Arsitektur Cina.....	39
2.7	Perkembangan Elemen-Elemen Arsitektur Masjid.....	43
2.8	Tipe Ragam Bentuk Masjid Cina.....	44
2.9	Faktor Pendorong dan Penghambat Akulturasi.....	45
2.10	Gaya Dalam Arsitektur (Jawa dan Hindu).....	46
2.10.1	Orientasi ruang Jawa.....	47
2.10.2	Gaya Arsitektur Hindu.....	50
2.11	Arche-types.....	51
2.12	Ordering Principle.....	52
2.13	Relasi Fungsi, Bentuk dan Makna.....	53
2.14	Penerapan teori terhadap kasus studi.....	55

2.15	Kerangka Teoritik.....	57
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN KESAMAAN DAN KERAGAMAN</b>		
<b>AKULTURASI ARSITEKTUR CINA .....</b>		<b>65</b>
3.1	Metodologi Penelitian.....	65
3.2	Fokus Penelitian.....	68
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	68
3.4	Subjek Penelitian.....	69
3.5	Tahapan Langkah metodologi.....	69
<b>BAB 4 DATA OBJEK MASJID ( AGUNG SANG CIPTA RASA, MERAH</b>		
<b>PANJUNAN DAN KALI WULU ) .....</b>		<b>73</b>
4.1	Data Objek.....	73
4.2	Sejarah Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Cirebon, Jawa Barat.....	74
4.3	Bentuk dan Fungsi Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	74
4.4	Sejarah Masjid Merah Panjunan, Cirebon, Jawa Barat.....	74
4.5	Bentuk dan Fungsi Masjid Merah Panjunan.....	83
4.6	Sejarah Masjid Kali Wulu, Cirebon, Jawa Barat.....	88
4.7	Bentuk dan Fungsi Masjid Kali Wulu.....	89
<b>BAB 5 ANALISIS AKULTURASI ARSITEKTUR CINA PADA MASJID</b>		
<b>(AGUNG SANG CIPTA RASA, MERAH PANJUNAN DAN</b>		
<b>KALI WULU .....</b>		<b>101</b>
5.1	Analisis.....	101
5.2	Karakteristik Subjek Penelitian.....	101

5.3	Analisa Data .....	101
5.4	Analisa Arsitektur Kesamaan dan Keragaman Bentuk Arsitektur Cina pada Masjid Tua di Cirebon Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan, Kali Wulu .....	103
5.5	Hasil analisa kesamaan dan keragaman bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon .....	104
5.6	Kasus Studi Masjid Tua di Cirebon .....	106
5.7	Aspek, unsur dan konsep ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon .....	107
5.8	Ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon ..	115
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>139</b>
6.1	Temuan .....	139
6.2	Kesimpulan .....	142
6.3	Saran .....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>xvi</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>xiv</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 a. Masjid Agung Sang Cipta Rasa, b. Masjid Merah Panjunan, c. Masjid Kali Wulu.....	15
Gambar 2.1 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi.....	22
Gambar 2.2 Wujud artefak arsitektur tradisional.....	24
Gambar 2.3 Bentuk Atap dan Kolom Lengkung.....	37
Gambar 2.4 Denah Masjid.....	38
Gambar 2.5 Courtyard.....	40
Gambar 2.6 Ciri khas atap arsitektur Tionghoa.....	40
Gambar 2.7 Elemen Elemen Struktural Arsitektur Tionghoa ( Cina ).....	41
Gambar 2.8 Ciri Khas Warna Merah Pada Arsitektur Tionghoa ( Cina ).....	42
Gambar 2.9 Elemen-elemen perkembangan arsitektur islam.....	43
Gambar 2.10 Identifikasi elemen arsitektur pada Keraton Yogyakarta.....	49
Gambar 2.11 Perbandingan Candi tipe Menara.....	50
Gambar 2.12 Siluet Bentuk segitiga pada candi.....	50
Gambar 2.13 Pembagian Kepala Badan dan Kaki bangunan candi.....	50
Gambar 2.14 Ordering Principle.....	53
Gambar 2.15 Relasi Fungsi, Bentuk dan Makna Dalam Arsitektur.....	54
Gambar 2.16 Kerangka Teori.....	57
Gambar 4.1 Peta Kota Cirebon.....	73

Gambar 4.2 Peta Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	74
Gambar 4.3 Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	76
Gambar 4.4 Site Plan Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	76
Gambar 4.5 Tampak Potongan Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	77
Gambar 4.6 Potongan Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	77
Gambar 4.7 Gerbang Utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	78
Gambar 4.8 Atap Joglo dan Limasan Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	78
Gambar 4.9 Kontruksi kayu terhadap atap joglo dan limasan .....	79
Gambar 4.10 Pintu Utama Masuk R.Sholat .....	79
Gambar 4.11 Warna merah luar dan dalam Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	80
Gambar 4.12 Isometri Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	80
Gambar 4.13 Wawancara Narasumber .....	81
Gambar 4.14 Peta Masjid Merah Panjunan .....	82
Gambar 4.15 Masjid Merah Panjunan .....	83
Gambar 4.16 Site Plan Masjid Merah Panjunan .....	83
Gambar 4.17 Tampak Masjid Merah panjunan .....	85
Gambar 4.18 Potongan Masjid Merah Panjunan .....	85
Gambar 4.19 Gerbang Masjid Merah panjunan .....	86
Gambar 4.20 Rencana Tapak Atap joglo dan limasan Masjid Merah Panjunan .....	86
Gambar 4.21 Plafond Stuktur joglo Masjid Merah Panjunan .....	87
Gambar 4.22 Isometri Masjid Merah Panjunan .....	87
Gambar 4.23 Wawancara Narasumber .....	88

Gambar 4.24 Peta Masjid Keramat Kali Wulu.....	89
Gambar 4.25 Foto Masjid Keramat Kali Wulu.....	89
Gambar 4.26 Site Plan Masjid Keramat Kali Wulu.....	91
Gambar 4.27 Tampak Masjid Keramat Kali Wulu.....	92
Gambar 4.28 Potongan Masjid Keramat Kali Wulu.....	92
Gambar 4.29 Gerbang Masjid Keramat Kali Wulu.....	93
Gambar 4.30 Atap Joglo Masjid Keramat Kali Wulu.....	93
Gambar 4.31 Serambi Kanan dan Kiri Masjid Keramat Kali Wulu.....	94
Gambar 4.32 Pintu Masuk Utama Masjid Keramat Kali Wulu.....	94
Gambar 4.33 Pintu Masuk dalam Masjid Keramat Kaliwulu.....	95
Gambar 4.34 Makam Masjid Keramat Kali Wulu.....	95
Gambar 4.35 Isometri masjid Keramat Kali Wulu.....	96
Gambar 4.36 Wawancara Narasumber.....	96
Gambar 5.1 Peta Kota Cirebon dengan lokasi 3 masjid tua.....	104
Gambar 5.2 Denah Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	117
Gambar 5.3 Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	117
Gambar 5.4 Denah Masjid Merah Panjunan.....	118
Gambar 5.5 Masjid Merah Panjunan.....	118
Gambar 5.6 Denah Masjid Kali Wulu.....	118
Gambar 5.7 Masjid Kali Wulu.....	118
Gambar 5.8 Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	122
Gambar 5.9 Masjid Merah Panjunan.....	123

Gambar 5.10 Masjid Kali Wulu .....	123
Gambar 5.11 Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	124
Gambar 5.12 Masjid Merah Panjunan .....	124
Gambar 5.13 Masjid Kali Wulu .....	125
Gambar 5.14 Struktur kepala, badan, kaki Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	127
Gambar 5.15 Struktur kepala, badan, kaki Masjid Merah Panjunan .....	127
Gambar 5.16 Struktur kepala, badan, kaki Masjid Kali Wulu .....	127
Gambar 5.17 Candi .....	128
Gambar 5.18 Bentuk simetris Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	128
Gambar 5.19 Candi .....	129
Gambar 5.20 Bentuk simetris Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	129
Gambar 5.21 Candi .....	129
Gambar 5.22 Bentuk simetris Masjid Kali Wulu .....	129
Gambar 5.23 Irama pada atap dan gerbang Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	130
Gambar 5.24 Irama pada atap dan gerbang Masjid Merah Panjunan .....	130
Gambar 5.25 Irama pada atap dan gerbang Masjid Kali Wulu .....	130
Gambar 5.26 Pintu masuk Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	131
Gambar 5.27 Pintu masuk Masjid Merah Panjunan .....	131
Gambar 5.28 Pintu Masuk Masjid Kali Wulu .....	131
Gambar 5.29 Tempat sholat Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	132
Gambar 5.30 Tempat sholat Masjid Merah Panjunan .....	132
Gambar 5.31 Tempat sholat Masjid Kali Wulu .....	132

Gambar 5.32 Ornament Piring Masjid Agung Sang Cipta Rasa..... 132

Gambar 5.33 Ornament Piring Masjid Merah Panjunan..... 132

Gambar 5.34 Ornament Piring Masjid Kali Wulu..... 132

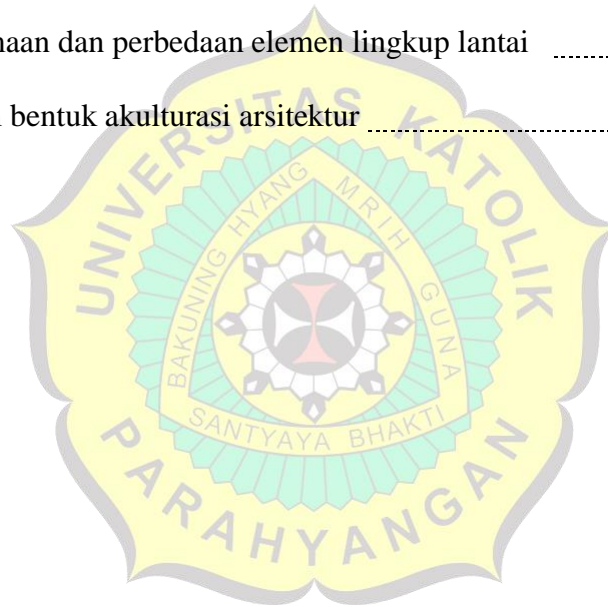




## DAFTAR TABEL

Tabel 2.4.1 Tabel Bentuk Bentuk Akulturasi Arsitektur.....	32
Tabel 2.4.2 Tabel Bentuk Bentuk Akulturasi Arsitektur.....	33
Tabel 2.9.1 Tabel Faktor Pendorong dan Penghambat Akulturasi.....	45
Tabel 2.9.2 Tabel Faktor Penghambat Akulturasi.....	45
Tabel 2.14.1 Penerapan Teori terhadap Kasus Studi.....	55
Tabel 2.14.2 Penerapan Teori terhadap Kasus Studi.....	56
Tabel 4.1 Situasi dan Tampak Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Kota Cirebon .....	75
Tabel 4.2 Situasi dan Tampak Masjid Merah Panjunan, Kota Cirebon.....	84
Tabel 4.3 Situasi dan Tampak Masjid Kali Wulu, Kota Cirebon.....	91
Tabel 4.4 Analisa data pada tiga masjid.....	97
Tabel 4.5 Analisa data pada tiga masjid.....	98
Tabel 5.1 Karakteristik umum ragam bentuk akulturasi Cina pada masjid tua di Cirebon.....	111
Tabel 5.2 Persamaan dan perbedaan elemen pelingkup atap.....	119
Tabel 5.3 Arsitektur Masjid tua Cirebon.....	123
Tabel 5.4 Arsitektur Masjid tua Cirebon.....	125
Tabel 5.5 Persamaan dan perbedaan elemen pelingkup dinding.....	125
Tabel 5.6 Bentuk perpaduan arsitektur.....	126
Tabel 5.7 Struktur kepala, badan, kaki Jawa pada tiga masjid.....	127
Tabel 5.8 Gambar Simetris pada tiga masjid.....	128

Tabel 5.9 Gambar Simetris pada tiga masjid.....	129
Tabel 5.10 Gambar Irama pada atap dan gerbang tiga masjid.....	130
Tabel 5.11 Foto Pintu masuk pada tiga masjid.....	131
Tabel 5.12 Foto Tempat sholat pada tiga masjid .....	132
Tabel 5.13 Foto Ornament piring pada tiga masjid.....	132
Tabel 5.14 Gambar Zoning arsitektur Jawa pada tiga masjid.....	133
Tabel 5.15 Gambar Zoning arsitektur Jawa pada tiga masjid .....	134
Tabel 5.16 Persamaan dan perbedaan elemen lingkup lantai .....	135
Tabel 5.17 Ragam bentuk akulturasi arsitektur.....	136



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkataan “Masjid” dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad Saw.: “Di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid”. Kata masjid disebut sebanyak dua puluh kali di dalam al-Qur’an, berasal dari kata sajada-sujud, yang berarti patuh, taat serta tunduk penuh hormat dan takzim. Sujud dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi, kedua tangan ke tanah adalah bentuk nyata dari kata tersebut di atas. Oleh karena itu bangunan dibuat khusus untuk salat disebut masjid yang artinya : tempat untuk sujud.

Dengan pengertian sehari-hari masjid merupakan bangunan tempat salat kaum muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata. Karena itu, dalam AlQuran Surah al-Jinn/72:18 dijelaskan.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

“Wa-annal masaajida lillahi falaa tad’uu ma’allahi ahadan”

“Dan sesungguhnya masjid – masjid itu adalah untuk Allah, maka janganlah engkau menyembah di dalamnya selain Allah. “(Q.S. Al-Jinn surah 72 ayat 18).

Hasil pengamatan pendahuluan pada kasus studi ini mengenai wujud akulturasi arsitektur ragam bentuk terhadap kondisi faktual bangunan, menunjukkan

bahwa bangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan, dan Kali Wulu di Cirebon telah mengalami proses akulturasi bentuk pada bangunan masjid. Dengan mengalami perpaduan dan terwujud pada bangunan peribadatan dengan akulturasi Cina fungsi bangunan publik yang unik jika di bandingkan dengan masjid sebagai bangunan publik.

Perkembangan masjid di Indonesia sangat pesat. Ada lebih kurang 800 ribu masjid di Indonesia. Bentuk masjid beraneka ragam, ada yang berbentuk tradisional maupun masjid yang modern. Kota Cirebon sendiri memiliki 779 masjid, dan dari sekian banyaknya masjid ada 3 masjid yang akan di tinjau lebih dalam karena memilik ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina yaitu Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan, Kali Wulu.

Ragam hias yang menjadi salah satu ungkapan seni rupa Islam terdapat pada berbagai macam bentuk bangunan peninggalan arkeologis, seperti pada bangunan istana, masjid, makam, dan lain sebagainya. Bangunan dan tinggalan arkeologis lainnya tersebut di Indonesia berkembang pada masing-masing wilayah yang dipengaruhi oleh tradisi lokal daerah setempat. Perkembangan sejalan dengan adanya pengaruh kebudayaan asing yang ikut melengkapi sejarah perkembangan seni bangunan itu sendiri. Perwujudan benda atau gambar (ikon), bahkan sebuah torehan kecil, pada elemen-elemen arsitektur.

Berdasarkan fenomena ini, kajian tentang akulturasi budaya dan arsitektur yang mempengaruhi bentuk fisik dan non fisik akan menarik untuk diangkat dan ditelaah, yang merupakan rangkaian peristiwa serta bentuk kedaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu (Karyadi

Kusliansjah, Isu & Permasalahan KFS 2019/2020). Penelitian ini dinilai penting untuk dilakukan karena kajian arsitektur tentang bangunan peribadatan yang mengalami akulturasi tertentu belum banyak.

Bangunan secara detail berdasarkan elemen-elemen pelingkupnya, menguraikan elemen bangunan berdasarkan konsep dasarnya agar mendapatkan karakter bangunan tersebut untuk mengungkapkan akulturasi yang telah terjadi pada bangunan masjid tersebut. Penempatan bentuk dan ornamen menjadi saling melengkapi dan memiliki makna. Identitas kesamaan Jawa, Hindu dan Cina keagamaan tersebut ditelaah lebih dalam lagi guna mengetahui akulturasi dalam tiga bangunan masjid, yaitu Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan dan Kali Wulu di Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

Ragam bentuk akulturasi arsitektur Jawa, Hindu dan Cina yang terbentuk karena proses sosial yang timbul ketika sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing (modern) sehingga unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan itu sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian budaya tersebut.

## **1.2 Fenomena Arsitektur Masjid**

Merujuk pada fenomena perkembangan bentuk arsitektur masjid dewasa ini, banyak sekali bentuk arsitektur yang berubah tanpa mempertimbangkan kaidah ragam bentuk akulturasi arsitektur yang baik, sehingga tidak memiliki karakteristik dan pada akhirnya menurunkan kualitas dan identitas lokal.

Lokasi Cirebon yang berada di pesisir pantai Jawa merupakan suatu kawasan yang banyak dipengaruhi oleh budaya pendatang, seperti : Hindu, Cina dan lain sebagainya. Masjid-masjid yang berada di kawasan tersebut merupakan arsitektur yang dipengaruhi oleh budaya dan arsitektur Hindu, Cina, Kolonial Belanda dan lain-lain berdasarkan data sejarah masuknya budaya tersebut sejak awal abad ke-8 sampai dengan 16.

Kawasan kota Cirebon menjadi daerah yang terbuka bagi pendatang, sehingga memudahkan terjadinya proses pertemuan dan percampuran budaya, salah satunya melalui kegiatan berdagang. Dalam perkembangannya percampuran budaya dan arsitektur tersebut akan memberikan dampak pengaruh pada pembentukan arsitektur masyarakat di kota Cirebon dalam berbagai ragam bentuk akulturasi arsitektur yang didasarkan bentuk fisiknya.

Akulturasi arsitektur berpengaruh pada perwujudan ciri, karakteristik dan identitas kawasan kota Cirebon, khususnya dalam kajian tentang terbentuknya ragam bentuk akulturasi arsitekturnya, dengan demikian akulturasi arsitektur yang terbentuk merupakan hasil dari sebuah proses akulturasi budaya. Arsitektur yang ada di kota Cirebon merupakan wujud dari hasil lingkungan binaan yang muncul melalui proses percampuran berbagai budaya dan arsitektur, dan dikenal dengan akulturasi budaya dan akulturasi arsitektur.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini membahas mengenai objek penelitian yang diteliti secara spesifik adalah wujud bentuk kesamaan dan keragaman akulturasi arsitektur

Cina pada tiga masjid tua Cirebon, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan, dan Kali Wulu di Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

Aspek budaya lokal yang di padukan dengan konsep akulturasi arsitektur Cina menjadi hal yang menarik untuk di teliti dan diamati karena gaya arsitekturnya menampilkan wujud yang kesamaan dan keragaman dalam bangunan. Penelitian ini bersifat kualitatif terdiri dari deskriptif, analitik, komperatif dan interpretatif yaitu mengungkap wujud akulturasi ragam bentuk arsitektur akulturasi Cina pada tiga masjid tua di Cirebon.

#### **1.4 Ruang Lingkup Kajian**

Kajian tentang ragam bentuk akulturasi arsitektur masjid tua di Cirebon ini berdasarkan pada aspek aspek yang bertumpu pada faktor-faktor pengaruh yang ada, proses keterkaitan dan konteks unsur budaya dan arsitektur secara empiris dengan menggunakan analisis yang bersifat deskriptif-analitis dan interpretatif, berlandaskan pada bukti empiris yang ditemukan dalam kasus studi berdasarkan tingkat paparan (exposure) terhadap pengaruh luar, adanya latar belakang budaya dan arsitektur sebagai unsur pembentuknya. Maka dapat disimpulkan bahwa akulturasi merupakan sebuah proses sosial dua atau lebih kebudayaan bertemu dan saling memengaruhi satu sama lain tanpa menghilangkan identitas satu sama lain. Dalam pandangan arsitektur, akulturasi merupakan sebuah wujud percampuran kebudayaan yang tercermin dan dapat terlihat dari bentuk bangunan sebagai bentuk dari kebudayaan yang terdapat pada suatu daerah, dengan tidak menghilangkan kepribadian dari budaya lokal maupun budaya pendatangnya.

Kajian ini dilakukan pada obyek arsitektur masjid tua di Cirebon melalui kajian 3 (tiga) kasus studi yang memiliki keunikan karakteristik yang spesifik sebagai sebuah karya arsitektur yang memiliki ragam bentuk akulturasi yang baik melalui percampuran unsur Cina, Jawa dan Hindu. Penelusuran teoritik ini sesuai dengan catatan empiris di lapangan serta membaca dan mendeskripsikan secara mendalam ragam bentuk akulturasi arsitektur masjid berdasarkan pengaruh budaya dan arsitektur Cina terhadap objek secara menyeluruh.

### **1.5 Kriteria Penentuan Kasus Studi**

Kriteria penentuan mempunyai kesamaan dan keragaman jenis akulturasi arsitektur Cina di masjid tua Cirebon memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Mewakili dari beberapa masjid yang mempunyai kesamaan dan keragaman jenis akulturasi arsitektur Cina di masjid tua Cirebon dan di ambil 3 masjid yaitu Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan, dan Kali Wulu.
- 2) Masjid-masjid tersebut sudah ada sejak tahun 1800 an
- 3) Masih berfungsi hingga sekarang.
- 4) Memiliki ciri khas dari bangunan Cina seperti penggunaan warna merah dinding, struktur kayu, momolo, ornamen piringan, konsep kaki badan kepala, tatanan massa dan bentuk.

Berdasarkan kriteria, dipilih Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan, dan Kali Wulu untuk menjadi kasus studi dalam penelitian tesis ini.

### **1.6 Rumusan Masalah**

“Kesamaan dan keragaman akulturasi arsitektur Cina ” Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Masjid Merah Panjunan dan Masjid Kaliwulu adalah 3 (tiga) dari sekian



banyak masjid kuno di Kota Cirebon yang memiliki historis tinggi dan bercirikan perpaduan arsitektur antara Jawa, Hindu dan Cina. Selain itu banyak faktor faktor kesamaan ketiga masjid, Material dan Ragam mulai dari warna masjid, lantai, tiang , atap dan ornamen yang di gunakan untuk memperindah masjid tersebut. Berikut pertanyaan soal mengenai kesamaan dan keragaman akulturasi arsitektur Cina masjid tua di Cirebon.

- a. Apa yang dimaksud dengan ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon?
- b. Bagaimana aspek, unsur dan konsep ragam bentuk akulturasi Cina pada masjid tua di Cirebon?
- c. Bagaimana ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon?

### **1.7 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini mengetahui soal mengenai kesamaan dan keragaman bentuk akulturasi arsitektur Cina masjid tua di Cirebon yang dibangun pada tahun 1800 an :

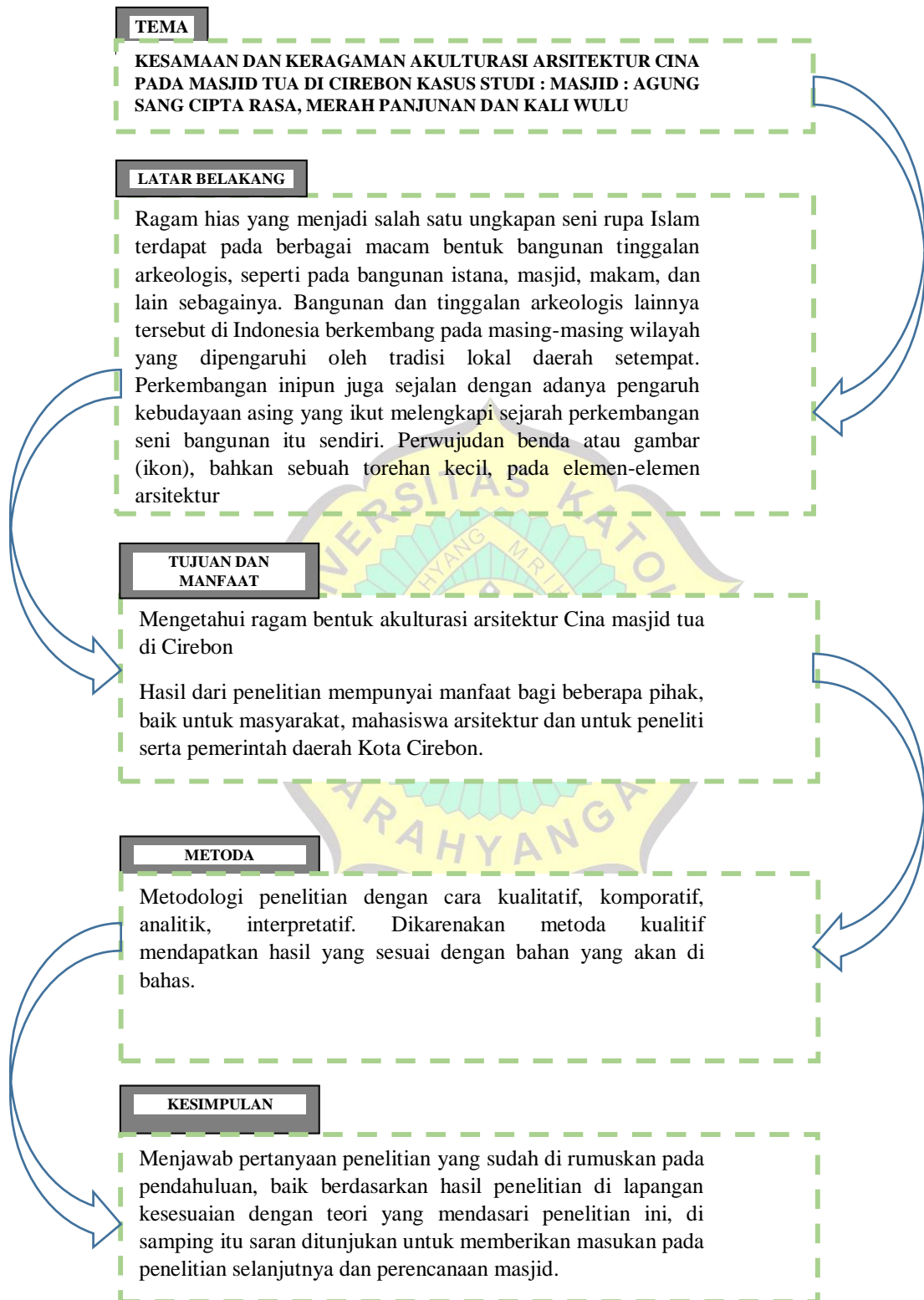
- a. Mengetahui ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon tersebut.
- b. Mengetahui aspek, unsur dan konsep saja yang mempengaruhi bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon tersebut.
- c. Mengetahui ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon.

## **1.8 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian mengenai kesamaan dan keragaman bentuk akulturasi arsitektur Cina masjid tua di Cirebon. Mempunyai manfaat bagi beberapa pihak, baik untuk masyarakat, mahasiswa arsitektur dan untuk peneliti.

- a)** Masyarakat Indonesia agar dapat mengetahui pengaruh ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina masjid tua di Cirebon pada 3 ( tiga ) Masjid , Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan dan Kali Wulu.
- b)** Mahasiswa Program Studi Arsitektur agar dapat memahami pengaruh ragam bentuk akultuasi arsitektur Cina masjid tua di Cirebon pada 3 (tiga) Masjid , Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan dan Kali Wulu.
- c)** Pemerintah Daerah Cirebon untuk agar memperhatikan, mempertahankan serta melestarikan bangunan tersebut sebagai bangunan cagar budaya (Heritage) sebagai dasar dalam pengembangan masjid tersebut.
- d)** Para Peneliti untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini.

## 1.9 Kerangka Alur Penelitian.



## **1.10 Rangkaian Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan, penulisan tesis ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab, yaitu:

### **1. BAB 1 PENDAHULUAN.**

Dalam bab ini dijelaskan gambaran umum konteks penelitian, latar belakang permasalahan, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir atau Tesis.

### **2. BAB 2 LANDASAN TEORITIK.**

Dalam bab ini membahas mengenai kajian teori yang sesuai dalam konsep terhadap kasus studi dan menganalisa metodologi penelitian kualitatif, komparatif, analitik, interpretatif. Bab ini juga mengulas berbagai tentang teori arsitektur terutama pada bentuk, fungsi, dan akulturasi.

Teori arsitektur yang di terapkan yaitu : Teori bentuk-bentuk akulturasi dalam bukunya Antropologi (1988) menurut Haviland, Teori ragam bentuk budaya dalam bukunya Sejarah (2009) menurut Leo, Teori unsur – unsur budaya menurut Koentjaraningrat (1985) Kebudayaan mempunyai unsur unsur yang bersifat universal. Unsur unsur kebudayaan tersebut dianggap universal karena dapat ditemukan pada semua kebudayaan bangsa bangsa di dunia.

Teori wujud kebudayaan J.J Honigmann (dalam Koentjaraningrat, 2000) membedakan adanya tiga “gejala kebudayaan” : yaitu : (1) *idea*, (2) *activities*, dan (3) *artifact*. Teori gaya dalam arsitektur Gaya atau langgam arsitektur adalah

prinsip-prinsip yang mendasari perwujudan sebuah bentukan bangunan. (Koentjaraningrat, 1984). Teori arche-type merupakan istilah yang dikemukakan oleh Carl Jung seorang pakar psikologi yang berarti imaji atau citra tipe yang paling mendasar yang diperoleh dari kesadaran kolektif manusia (Evansen, 1987).

Teori Arch Menurut D.K. Ching (2008), Ordering principle merupakan prinsip-prinsip yang biasa digunakan untuk menciptakan tatanan dalam suatu komposisi arsitektural. Sumbu, merupakan sarana paling mendasar dalam pengaturan bentuk dan ruang arsitektural.

Teori perencanaan bentuk Wujud dasar ruang menurut D.K. Ching (1996) terdiri dari 3 buah, yaitu : lingkaran, bujur sangkar, segitiga. Teori- teori tersebut merupakan dasar dari bab ini dan penggunaan metoda penelitian dengan 6 tahap yaitu, (1) studi penelitian, (2) menentukan masalah, (3) pengumpulan data pustaka, (4) memilih objek studi kasus, (5) analisa kesamaan ragam bentuk arsitektur Cina terhadap, Masjid Agung Sang Cipta Rasa , Merah Panjunan, dan Kali Wulu. Dan (6) tahap terakhir mendapatkan kesimpulan. sehingga dari kajian pustaka ini merumuskan tabel yang digunakan untuk mengkaji kasus studi ini.

### **3. BAB 3 DATA DAN ANALISIS AKULTURASI MASJID TUA CIREBON, MASJID ( AGUNG SANG CIPTA RASA, MERAH PANJUNAN, DAN KALI WULU ).**

Dengan menggunakan metoda penelitian secara deskriptif (memberikan gambaran tentang kasus studi), analitis (menggunakan teori dan metoda untuk mengungkapkan fenomena kasus studi) dan interpretatif (memberikan pandangan nilai nilai dan konsep yang muncul) sesuai dengan karakteristik kasus studi ini.

#### **4. BAB 4 DATA DAN ANALISIS AKULTURASI MASJID TUA CIREBON, MASJID ( AGUNG SANG CIPTA RASA, MERAH PANJUNAN, DAN KALI WULU ).**

Bab ini tentang mengulas berisi ulasan data objek Masjid tua di Cirebon, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Masjid Merah Panjunan, Masjid Kali Wulu. yang terdiri dari: (1) Lokasi objek penelitian, (2) Sejarah Masjid, (3) Bentuk arsitektur cina (4) Wawancara.

Pemaparan ini dilakukan studi lapangan berdasarkan aspek fisik berupa memiliki ragam bentuk arsitektur cina sehingga dapat terlihat wujud bangunan kasus studi secara detail dan dapat ditinjau lebih dalam. Dan pada bagian bab ini menjelaskan tentang analisa data melalui deskriptif untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan, dan Kali Wulu.

#### **5. BAB 5 ANALISIS AKULTURASI ARSITEKTUR CINA PADA MASJID (AGUNG SANG CIPTA RASA, MERAH PANJUNAN DAN KALI WULU).**

Pada bagian ini mengkaji dan menganalisa secara mendalam tentang Analisis Ragam Bentuk Akulturasi Arsitektur Cina di Masjid Tua Cirebon (Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan, dan Kali Wulu). Dengan menggunakan metoda penelitian secara deskriptif (memberikan gambaran tentang kasus studi), analitis (menggunakan teori dan metoda untuk mengungkapkan fenomena kasus studi) dan interpretatif (memberikan pandangan nilai nilai dan konsep yang muncul) sesuai dengan karakteristik kasus studi ini. Meneliti data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, hasil pengamatan, literatur, gambar, dan berbagai sumber lainnya

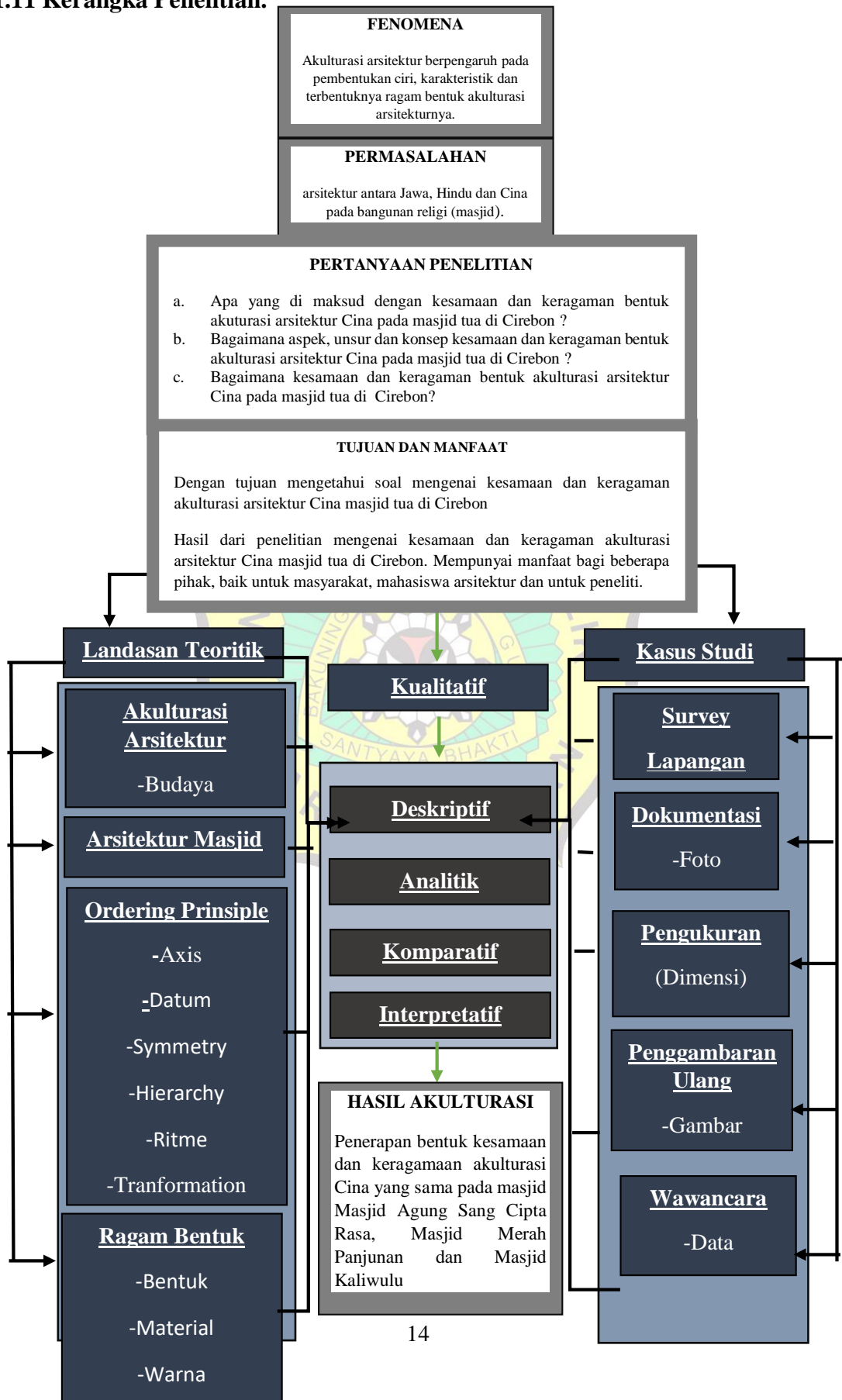
untuk mendalami permasalahan yang dikaji dan analisis perumusan masalah secara akurat dari konteks ragam bentuk arsitektur cina.

## **6. BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.**

Pada bab terakhir ini akan menjawab pertanyaan penelitian yang sudah di rumuskan pada Bab 1 pendahuluan, baik berdasarkan hasil penelitian di lapangan kesesuaian dengan teori yang mendasari penelitian ini, di samping itu saran ditunjukkan untuk memberikan masukan pada kasus studi yang di bahas dalam ragam bentuk arsitektur cina.



## 1.11 Kerangka Penelitian.





## 1.12 Objek Penelitian

Objek penelitian digunakan untuk memberi penjelasan dimana penelitian dilaksanakan dan apa yang akan di teliti. Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan dan Kali Wulu masjid ini merupakan masjid tua di Cirebon.

